

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Globalisasi telah mempengaruhi perkembangan dunia bisnis, baik di Indonesia maupun di dunia. Hal tersebut dapat menjadi kesempatan bagi para pengusaha kecil untuk mengembangkan bisnisnya. Namun, juga dapat menimbulkan persaingan usaha, antara pengusaha kecil dengan pengusaha yang telah mendunia. Untuk dapat mengembangkan bisnis hingga mendunia dan dapat bersaing dengan bisnis-bisnis lainnya, maka dibutuhkan sumber daya manusia yang berkompeten dan berkualitas di bidangnya. Peran lembaga pendidikan menjadi sangat dibutuhkan untuk menciptakan sumber daya manusia yang nantinya dapat dibutuhkan oleh perusahaan maupun untuk mendirikan usahanya sendiri. Lembaga pendidikan yang dimaksud adalah universitas. Karakter seseorang dapat mulai dibentuk saat masih duduk di bangku sekolah. Kemudian saat di universitas, seseorang akan dibentuk sesuai dengan kemampuannya. Di universitas banyak menawarkan bidang ilmu dan *skill* yang bermacam-macam, namun peneliti hanya berfokus pada akuntansi.

Di dunia pendidikan, dari dulu hingga sekarang, untuk menilai kemampuan mahasiswa akuntansi hanya berdasarkan pada kecerdasan intelektual. Menurut Rochmah dan Prihatiningtyas (2013), kecerdasan intelektual merupakan sebuah tingkat kecerdasan yang dinilai dari tingkat kecerdasan otak, dimana inti dari pemeringkatan kecerdasan didasarkan pada

aktivitas otak. Faktor lain yang dapat dijadikan sebagai pengukur kemampuan mahasiswa akuntansi yaitu kecerdasan spiritual, karena kecerdasan spiritual merupakan tingkat kecerdasan yang mahasiswa akuntansi peroleh dari sudut pandang kepercayaan atau agama yang dianutnya. Mengukur kemampuan mahasiswa akuntansi tidak hanya berdasarkan kecerdasan intelektual, namun kecerdasan intelektual juga dapat didorong dengan kecerdasan spiritual.

Di sisi lain, masalah yang sering dihadapi pada diri mahasiswa akuntansi yaitu masalah etika. Etika merupakan bidang ilmu normatif yang dapat menentukan apa yang harus dilakukan atau tidak dilakukan oleh seorang individu (Beekun, 1997). Teori etika menyediakan kerangka yang memungkinkan individu untuk dapat memastikan benar tidaknya keputusan moralnya (Bertens, 2000). Bertens (2000) merumuskan pengertian etika menjadi tiga pengertian, yaitu: pertama, etika digunakan dalam pengertian nilai-nilai dan norma-norma moral yang menjadi pegangan bagi seseorang atau suatu kelompok dalam mengatur tingkah lakunya; kedua, etika merupakan kumpulan asas atau nilai moral atau kode etik; dan ketiga, etika merupakan ilmu yang mempelajari tentang sesuatu hal yang baik dan buruk. Menurut Julianto (2013), etika merupakan hal yang sangat penting dan harus dikaji dalam setiap diskusi yang berkaitan dengan prinsip profesionalisme dalam dunia pendidikan khususnya akuntansi. Banyaknya kasus akuntansi yang terjadi di Indonesia maupun di dunia, semakin menyadarkan mahasiswa akuntansi maupun masyarakat agar mengutamakan berperilaku etis dalam kehidupannya sehari-hari karena terjadinya kasus tersebut dapat menurunkan

kepercayaan masyarakat terhadap profesi yang berhubungan dengan akuntansi. Kasus yang terjadi membuat etika menjadi hal yang sangat penting bagi mahasiswa akuntansi.

Mahasiswa akuntansi juga perlu mewaspadaai adanya sikap atau perilaku *love of money*, pada dirinya sendiri. Sikap atau perilaku *love of money* dapat timbul dari lingkungan sekitar yang menuntutnya untuk tetap hidup mewah, akan tetapi kebanyakan mahasiswa akuntansi belum memiliki pekerjaannya sendiri dan hanya mengandalkan penghasilan dari kedua orang tuanya, yang tak jarang pula penghasilan orang tuanya pun juga hanya sedikit. Masalah tersebut yang membuat sikap atau perilaku *love of money* mulai dapat terbentuk pada diri mahasiswa akuntansi. Sikap atau perilaku *love of money* dapat memicu terjadinya banyak masalah etika, salah satu masalah etika yang sedang banyak terjadi pada bidang akuntansi adalah manajemen laba (*earnings management*). Menurut Fischer dan Rosenzweig (1995), mendefinisikan *earnings management* sebagai salah satu praktek yang meningkatkan kecurigaan pada integritas akuntan dan atau manajer. Riduwan (2009) juga menyatakan bahwa manajemen laba diyakini muncul sebagai konsekuensi langsung dari upaya-upaya manajer atau penyusun laporan keuangan untuk mengatur besaran angka laba demi kepentingan pribadi dan/atau kepentingan perusahaan.

Nantinya, mahasiswa akuntansi akan bekerja dan menjadi seorang pegawai di perusahaan. Bisa jadi pada suatu ketika akan mengalami dilema diantara dua pilihan, mereka akan melakukan atau tidak melakukan praktek

earnings management di perusahaan tersebut. Pada kondisi tersebut, mahasiswa akuntansi akan mengambil keputusan berdasarkan persepsi etisnya terhadap praktek *earnings management*. Mahasiswa akuntansi akan mempersepsikan keetisan praktek *earnings management* dari pemahamannya tentang akuntansi dan etika bisnis. Tikollah *et al.*, (2006) melakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Tikollah *et al.*, (2006) menemukan bahwa kecerdasan intelektual, kecerdasan emosional, dan kecerdasan spiritual secara simultan berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, namun tidak demikian halnya dengan pengaruh secara parsial. Hal tersebut dikarenakan secara parsial hanya kecerdasan intelektual yang berpengaruh signifikan terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi, sedangkan kecerdasan emosional dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh (Tikollah *et al.*, 2006). Penelitian Lucyanda dan Endro (2012) yang berjudul faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku etis mahasiswa akuntansi Universitas Bakrie. Lucyanda dan Endro (2012) menemukan bahwa kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual tidak berpengaruh terhadap sikap etis mahasiswa akuntansi. Ada juga penelitian yang tetap menggunakan persepsi mahasiswa akuntansi tetapi dengan menambah *love of money* sebagai variabel independennya. Salah satunya adalah Julianto (2013) yang meneliti tentang persepsi etis mahasiswa akuntansi: tinjauan atas jenis kelamin, *religiosity* dan *love of money*. Penelitian Julianto (2013) menunjukkan bahwa

terdapat pengaruh dan signifikan antara *love of money* terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi.

Selain penelitian yang hanya terfokus pada tingkat pengetahuan individu terhadap persepsi etis mahasiswa akuntansi, ada beberapa penelitian lain yang juga menggunakan tingkat pengetahuan individu terhadap persepsi mahasiswa akuntansi tetapi lebih terfokus pada persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*. Misalnya, Rochmah dan Prihatiningtyas (2013) yang melakukan penelitian tentang pengaruh kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*. Penelitian Rochmah dan Prihatiningtyas (2013) menemukan bahwa kecerdasan intelektual (IQ) dan kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh signifikan terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*.

Peneliti yang sekarang mereplikasi dari penelitian yang telah dilakukan oleh Rochmah dan Prihatiningtyas (2013). Namun, dengan menambahkan variabel independen yang berupa *love of money* dari penelitian Julianto (2013). Peneliti mereplikasi penelitian sebelumnya karena belum banyak yang meneliti tentang *love of money* terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*. Peneliti juga mengganti populasi dan sampelnya yang semula adalah enam perguruan tinggi di Malang, menjadi lima perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Enam perguruan tinggi di Malang tersebut adalah Universitas Brawijaya Malang (UB),

Universitas Negeri Malang (UM), Universitas Muhammadiyah Malang (UMM), Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Maliki), Universitas Islam Malang (Unisma), dan Universitas Merdeka Malang (Unmer). Penelitian yang sekarang menggunakan lima perguruan tinggi di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), yang di maksud peneliti adalah Universitas Gadjah Mada (UGM), Universitas Islam Indonesia (UII), Universitas Muhammadiyah Yogyakarta (UMY), Universitas Teknologi Yogyakarta (UTY), dan Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN (STIE YKPN). Peneliti menggunakan populasi dan sampel dari lima perguruan tinggi tersebut, karena lima perguruan tinggi tersebut memiliki jurusan akuntansi terbaik di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). *Earnings management* yang dimaksud adalah praktek *earnings management* yang negatif, yang dimana manipulasi laba yang dilakukan oleh manajer adalah untuk kepentingan pribadi. Dari uraian latar belakang, maka peneliti memberi judul: “Pengaruh Kecerdasan Intelektual (IQ), Kecerdasan Spiritual (SQ), dan *Love of Money* Terhadap Persepsi Mahasiswa Akuntansi Mengenai Keetisan Praktek *Earnings Management*”.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*?

2. Apakah kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*?
3. Apakah *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai kecerdasan intelektual (IQ) berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*.
2. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai kecerdasan spiritual (SQ) berpengaruh negatif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*.
3. Untuk mendapatkan bukti empiris mengenai *love of money* berpengaruh positif terhadap persepsi mahasiswa akuntansi mengenai keetisan praktek *earnings management*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian, maka diharapkan dapat memberikan manfaat bagi beberapa pihak sebagai berikut:

1. Dunia Bisnis

Memberikan masukan bagi para pengusaha agar lebih mengutamakan kebenaran dan terus mengembangkan daya kreatifitasnya dalam berbisnis. Hal tersebut, yang nantinya dapat membawa perusahaan menjadi perusahaan yang terus berkembang dengan ide-ide kreatifnya yang terus terbaru.

2. Perguruan Tinggi atau Akademisi

Memberikan masukan bagi perguruan tinggi dalam mendidik dan mendiskusikan tentang pentingnya kecerdasan intelektual dan kecerdasan spiritual bagi mahasiswa akuntansi. Begitu juga dalam mengelola sikap atau perilaku *love of money* yang bisa jadi dimiliki oleh mahasiswa akuntansi. Perguruan tinggi atau akademisi yang mampu mendidik mahasiswanya dengan baik, maka akan semakin banyak calon mahasiswa yang berminat pada perguruan tinggi atau akademisi.

3. Responden

Memberikan informasi kepada responden tentang pentingnya mengelola kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *love of money* dalam mengambil keputusan untuk melakukan suatu tindakan yang berlandaskan etika. Pengelolaan kecerdasan intelektual, kecerdasan spiritual, dan *love of money* yang baik pada diri responden, maka diharapkan responden tidak akan mengambil keputusan yang salah.

4. Peneliti Selanjutnya

Menjadikan referensi bagi peneliti selanjutnya yang juga akan meneliti sama dengan yang sekarang dan agar dapat dikembangkan menjadi lebih baik lagi.